

**PERSEPSI PETANI TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN KAKAO
MENJADI LAHAN SAWAH DI DESA PACCARAKANG, KECAMATAN
BUPON, KABUPATEN LUWU**



ANNISA KHAFIFAH ABD LATIF M

G021191022

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PERSEPSI PETANI TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN KAKAO
MENJADI LAHAN SAWAH DI DESA PACCARAKANG, KECAMATAN
BUPON, KABUPATEN LUWU.**

**Annisa Khafifah Abd Latif M
G021191022**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



**PERSEPSI PETANI TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN KAKAO
MENJADI LAHAN SAWAH DI DESA PACCARAKANG, KECAMATAN
BUPON, KABUPATEN LUWU.**

ANNISA KHAFIFAH ABD LATIF M

G021191022

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERSEPSI PETANI TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH DI DESA PACCARAKKANG, KECAMATAN BUPON, KABUPATEN LUWU.

ANNISA KHAFIFAH ABD LATIF M
G021191022

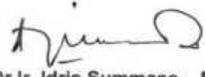
Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada tanggal 27 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

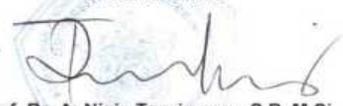
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassa

Disetujui Oleh :


Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S
19540815 197803 1 004


Dr. Ir. Idris Summase, M.Si
19621002 198903 1 001

Diketahui Oleh :


Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
19721107 199702 2 001



BIODATA PENULIS



Annisa Khafifah Abd Latif M, lahir di Palopo, pada tanggal 21 Oktober 2000 yang merupakan anak sulung dari pasangan **Bapak Abd Latif M.** dan **Ibu Rut Veri Yanti**, memiliki adik yang Bernama **Ananda Reski Latvya M** dan **Aisya Latvya M**. Selama hidupnya, penulis menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu SD Negeri 248 KMP Baru, Kab. Luwu Tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bajo Kab. Luwu Tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Luwu Tahun 2015-2018. Selanjutnya, penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) menjadi mahasiswa Strata 1 (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung pada organisasi internal yakni Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA). Selain itu penulis pernah mengikuti kegiatan magang di BPP Pangkep. Penulis juga aktif menjadi asisten dosen pada mata kuliah Kewirausahaan pada tahun 2022/2023. Penulis juga aktif mengikuti perlombaan tingkat Nasional seperti Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan sering mengikuti seminar Universitas, Regional, Nasional hingga Internasional.



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala seruan puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Paccarakkang Kabupaten Luwu**”. Shalawat serta salam tak henti-hentinya berkumandang kepada Nabi Muhammad SAW atas segala bentuk pengorbanan sehingga islam mampu hadir dan membawa kedamaian di dunia ini.

Selama kurang lebih empat tahun lamanya proses perkuliahan dengan segala problematika, tantangan dan tanggung jawab penulis lalu hingga sekarang. Melalui kesempatan kali ini, penulis ingin mendeskripsikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang tercinta yakni **Bapak Abd Latif M** dan **Ibu Rut Veri Yanti Empra**. Terima kasih telah memberikan dukungan secara emosional, moril dan finansial kepada penulis sehingga mampu berada pada titik ini. Tanpa doa, motivasi, kasih sayang dan didikan akan sulit bagi penulis untuk mencapai cita-citanya. Teruntuk adik-adikku, **Ananda Rezky Latvya Muslimin**, dan **Aisya Latvya Muslimin**, terima kasih telah menjadi saudara yang baik dan selalu menghibur penulis. Keberadaan kalian sangat berharga bagi penulis untuk terus menjadi sosok yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, nasehat, saran serta motivasi kepada penulis selama kegiatan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan karena di tengah kesibukan, prof dan bapak meluangkan waktu agar penulis bisa bimbingan secara langsung. Penulis juga memohon maaf atas kesalahan ucapan dan tingkah laku selama proses bimbingan skripsi maupun pada saat kegiatan belajar mengajar. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan lindungan oleh Allah SWT. dalam setiap langkah prof dan bapak.
2. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh Hatta Jamil, SP. M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah diberikan saran, koreksi dan ilmu yang sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi dari penulis. Penulis mohon maaf atas kesalahan dan tingkah laku selama proses perkuliahan maupun dalam seminar. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan lindungan oleh Allah SWT. dalam setiap langkah ibu sekalian.



f. **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M.**

- Rukka, M.Si.**, selaku Ketua dan Sekertaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak membantu dan memberikan arahan selama proses perkuliahan baik itu keperluan akademik maupun ekstra di luar kampus.
4. Teruntuk **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Pertanian, terkhusus Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis atas pengetahuan yang tak ternilai harganya selama proses perkuliahan. Semoga segala bentuk ilmu dan juga pembelajaran hidup yang diberikan bisa menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.
 5. **Seluruh Staf dan Pegawai** Fakultas Pertanian, terkhusus Bapak dan Ibu Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, terima kasih banyak telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan hingga tahapan penyelesaian tugas akhir.
 6. **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2019 “ADH19ANA”** teman seperjuangan yang penulis banggakan. Ucapan terima kasih atas segala bantuan, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Kalian telah mewarnai kehidupan penulis dengan segala macam karakter, latar belakang dan kepribadian kalian masing-masing.
 7. **Teman seperjuangan** selama perkuliahan, **St. Oriza sativa** dan **Dena Puspita Tamsyir**, terima kasih atas bantuan yang kalian berikan selama proses perkuliahan terimakasih krena telah menemani saya pada saat kegiatan magang serta informasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
 8. Kepada **Anggraeni Wulandari** dan **Monicha Hartini** sebagai sahabat tercinta, terimakasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka. Terimakasih dukungan yang telah diberikan sehingga membuat penulis tetap semangat. Semoga kita bersama-sama meraih kesuksesan dan tetap menjadi sahabat seterusnya.
 9. Kepada seluruh pegawai BPP Pangkep, saya ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang serta pengalaman yang diberikan selama saya melaksanakan magang disana, terimakasih atas waktu yang telah diberikan kepada saya.
 10. Kepada teman-teman saya pada saat KKN saya ucapkan banyak terimakasih atas kerjasama kalian serta pengalaman-pengalaman yang dilakukan bersama-sama yang dimana menambah pengalaman serta mewarnai KKN penulis serta membantu penulis hingga menyelesaikan
 penulis ucapkan banyak terima kasih.
pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih memberikan kontribusi terhadap proses penulisan tugas akhir ini. tu, teruntuk orang-orang yang pernah penulis temui selama perkuliahan terima kasih atas cerita dan memori yang kini pembelajaran bagi penulis.



12. **Petani responden** di Desa Paccerakkang, yang telah berbaik hati menerima dan meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan mengenai alih fungsi lahan disana sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kedepannya usahatani yang dilakukan dapat berkembang dan semakin sukses.
13. Terakhir, kepada **diri sendiri**. Terima kasih sudah tergerak untuk terus maju, bekerja keras, berjuang dan bertahan hingga saat ini. Semoga berbagai harapan dan cita-cita lainnya mampu dicapai kedepannya.

Demikian yang bisa penulis sampaikan, semoga pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung dan tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini dapat diberikan balasan berupa pahala oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 27 Maret 2024

Penulis,



ABSTRAK

ANNISA KHAFIFAH ABD LATIF M. **Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Paccarakkang Kabupaten Luwu.** (dibimbing oleh Didi Rukmana dan Idris Summase).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah. 2) menganalisis faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kakao menjadi sawah. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli- september 2023. Metode analisis yang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kuantitatif dimana data ini diperoleh dengan metode survei menggunakan kuesioner. Dimana jumlah populasi petani yang melaukan alih fungsi lahan sebanyak 271 dan berdasarkan jumlah populasi tersebut jumlah sampel yang menjadi responden yaitu sebanyak 30 orang petani. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) persepsi petani terhadap alih fungsi menunjukkan kategori yang tinggi, dimana dalam hal ini petani merasa senang setelah melakukan alih fungsi lahan, berdasarkan tingkat persepsi petani setelah melakukan alih fungsi lahan dan beberapa faktor seperti kenaikan hasil panen dan juga pendapatan. 2) Pada faktor internal menunjukkan bahwa pendidikan formal yang dijalani oleh para petani respoden tidak membuat perubahan persepsi mereka terhadap alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah. Hal ini dikarenakan pada pendidikan fromal sendiri tidak membahas mengenai alih fungsi lahan ataupun membahas mengenai usahatani itu sendiri. 3) Faktor eksternal yang berhubungan dengan persepsi petani dari tiga indikator hanya satu yang menunjukan signifikan terhadap persepsi petani, yaitu pada faktor infrastruktur. Dikarenakan ketersediaan air irigasi yang membuat petani memilih mengalih fungsikan alahan kakao mereka, karena selain menunjukkan keuntungan untuk usahatani ini adanya ketersediaan air irigasi juga menyebabkan kerusakan lahan pada kebun kakao itu sendiri.

Kata kunci: Persepsi, Alih Fungsi Lahan, Kakao, Lahan Sawah



ABSTRACT

ANNISA KHAFIFAH ABD LATIF M. **Farmer Perceptions of The Conversion of Cocoa Land Into Rice Land In Paccarakkang Village, Bupon District, Luwu** (supervised by Didi Rukmana and Idris Summase).

This research aims to 1) find out how farmers perceive the conversion of cocoa land into rice fields. 2) analyze internal and external factors related to farmers' perceptions of converting cocoa land to rice fields. This research was conducted in July-September 2023. The data analysis method used in this research is a quantitative descriptive analysis where this data was obtained using a survey method using a questionnaire. Where the population of farmers who carry out land conversion is 271 and based on this population the number of sample respondents is 30 farmers. The results of this research show 1) the farmer's perception of conversion shows a high category, where in this case the farmer feels happy after carrying out land conversion, based on the level of farmer's perception after carrying out land conversion and several factors such as an increase in crop yields and also income. 2) Internal factors show that the formal education undertaken by the respondent farmers did not change their perception of the conversion of cocoa land to rice fields. This is because formal education itself does not discuss land conversion or farming itself. 3) External factors related to farmers' perceptions, of the three indicators, only one is significant for farmers' perceptions, namely the infrastructure factor. Due to the availability of irrigation water, farmers choose to convert their cocoa fields, because apart from providing profits for farming, the availability of irrigation water also causes land damage to the cocoa plantation itself.

Keywords: Perception, Land conversion, Cocoa, Rice land



DAFTAR ISI

PERSEPSI PETANI TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH DI DESA PACCARAKANG, KECAMATAN BUPON, KABUPATEN LUWU.....	1
PERSEPSI PETANI TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH DI DESA PACCARAKANG, KECAMATAN BUPON, KABUPATEN LUWU.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN	iii
PERLIMPAHAN HAK CIPTA.....	iii
BIODATA PENULIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Research Gap (Novelty).....	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
1.6 Kerangka Pemikiran	4
 i.....	5
.....	10
AN	10
.....	10
.....	10

2.2 Metode Penelitian.....	10
2.3 Metode Analisis.....	11
2.4 Batasan Operasional	14
BAB III	15
PEMBAHASAN.....	15
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
3.2 Karakteristik Petani Responden	15
3.3 Alih Fungsi Lahan Kakao ke Padi.....	18
3.4 Persepsi Petani setelah melakukan Alih Fungsi Lahan Kakao ke Sawah	18
3.5 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani.....	21
3.6 Pembahasan.....	24
BAB IV	25
KESIMPULAN.....	25
4.1 Kesimpulan.....	25
4.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN.....	28



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 1.	Produksi Perkebunan per Kecamatan Kabupaten Luwu.....	3
Tabel 2.	Variabel dan Indikator Persepsi Setelah Melakukan Alih fungsi Lahan Kakao ke Padi.....	14
Tabel 3.	Faktor Internal yang Berhubungan dengan Persepsi Petani.....	14
Tabel 4.	Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Persepsi Petani.....	15
Tabel 5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia Petani.....	19
Tabel 6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Petani.....	20
Tabel 7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani.....	21
Tabel 8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Berusahatani.....	21
Tabel 9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani.....	22
Tabel 10.	Jumlah Responden berdasarkan Lama Beralih Fungsi Lahan.....	22
Tabel 11.	Persepsi petani terhadap kondisi lahan.....	23
Tabel 12.	Persepsi Petani terhadap Produksi.....	24
Tabel 13.	Persepsi Petani Terhadap Pendapatan.....	24
Tabel 14.	Variabel Perbedaan Hasil Produksi Ushatani.....	25
Tabel 15.	Faktor Internal yang Berhubungan dengan Persepsi Petani.....	26
Tabel 16.	Faktor Internal yang Berhubungan dengan Persepsi.....	29



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Gambar. 1.	Kerangka Penelitian.....	6



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
Lampiran 1.	Identitas Responden.....	39
Lampiran 2.	Tabulasi Data Persepsi Petani.....	39
Lampiran 3	Hasil Uji SPSS.....	40
Lampiran 4.	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap lahan indikator 1.....	40
Lampiran 5	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap lahan indikator 2.....	41
Lampiran 6	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap lahan indikator 3.....	41
Lampiran 7	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap lahan indikator 4.....	41
Lampiran 8	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap produksi indikator 1.....	41
Lampiran 9	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap produksi indikator 2.....	42
Lampiran 10	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap produksi indikator 3.....	42
Lampiran 11	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap pendapatan indikator 1.....	42
Lampiran 12	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap pendapatan indikator 2.....	42
Lampiran 13	Pengukuran skor Persepsi petani terhadap pendapatan indikator 3.....	43
Lampiran 14	Dokumentasi.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting di dalam perekonomian Indonesia salah satunya sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu proses industrialisasi, dan sumber bahan pangan. Adapun salah satu hal penting di dalam pertanian yaitu lahan, dimana lahan sendiri merupakan sumberdaya alam yang pada dasarnya digunakan oleh berbagai pihak baik masyarakat yang bukan petani maupun petani itu sendiri.

Lahan sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat, dimana lahan mempunyai fungsi yang sangat luas sehingga banyak inovasi yang dapat dikelola pada lahan-lahan yang tersedia. Salah satu inovasi yang diterapkan oleh petani terhadap lahan yang dimiliki yaitu mengalihfungsikan lahan kebun kakao yang terletak didataran rendah menjadi sawah, sedangkan untuk dataran tinggi sendiri mengalih fungsikan lahan dari sawah menjadi lahan kakao sepenuhnya. Kehidupan manusia yang selalu ber evolusi dan berkembang membutuhkan banyak hal seperti perubahan dari segi pembangunan maupun kemajuan intelektual, hal ini sangat diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia seperti keperluan tempat tinggal maupun industri. Manusia untuk memenuhi kebutuhan lahan dalam menghadapi pertumbuhan penduduk yaitu dengan pengadaan lahan (Mokoagow et al., 2016).

Lahan merupakan sumberdaya penting, baik pada sektor pertanian maupun non pertanian. Dikarenakan hal tersebut alih fungsi lahan akan selalu terjadi. Adapun alih fungsi lahan atau sering disebut sebagai konversi lahan adalah melakukan proses perubahan yang dilakukan oleh manusia dengan sengaja (*Anthropogenic*) perubahan sengaja dilakukan untuk merubah fungsi semula menjadi fungsi yang diinginkan (yang sudah direncanakan sebelumnya) (Fitrian, 2020).

Kesulitan perekonomian yang dialami Sebagian besar Masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian semakin memprihatinkan, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai fenomena social yang terjadi belakangan ini. Sektor pertanian yang dulunya menjadi penyumbang devisa terbesar Indonesia, saat ini semakin tertinggal dari sektor lainnya. Kesejahteraan Masyarakat yang tidak semakin membaik adalah menjadi pendorong terjadinya konversi lahan pertanian, peningkatan taraf hidup menjadi alasan krusial yang tidak bisa ditolak Ketika para petani atau pemilik lahan mengalihfungsikan lahan mereka menjadi lebih produktif (Hasibuan, 2015). Setelah melakukan alih fungsi lahan petani sudah dapat menikmati hasil dari peralihan fungsi lahan tersebut Dimana bahan pangan pokok seperti beras, petani tidak lagi harus



tidak memperolehnya karena bahan pangan tersebut sudah dapat dengan lahan milik petani sendiri (Dwipradyana, et. al, 2015). Dalam satu keuntungan para petani yang melakukan peralihan lahan dari lahan sawah. Dimana dari hasil dari lahan sawah itu sendiri bahan pangan pokok yang menjadi konsumsi langsung bagi para petani kakao sendiri diperlukan beberapa hal seperti penjualan sebelum uang bisa digunakan oleh para petani itu sendiri.

Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditi andalan sektor pertanian di Indonesia. Hingga saat ini Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga dunia setelah Pantai Gading dan Ghana, jika dikembangkan dengan baik Indonesia bisa menjadi produsen utama kakao di dunia. Selain itu, Kakao juga menjadi komoditi ekspor terbesar dalam bidang pertanian setelah minyak sawit, karet, dan kelapa. Untuk itu, pengembangan budidaya kakao harus ditingkatkan agar dapat memberikan produksi yang tinggi (Nadia Pasoe, 2020). Budidaya tanaman kakao yang di kembangkan perkebunan rakyat banyak terdapat di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Irian Jaya. Sedangkan kakao yang dikembangkan oleh perusahaan perkebunan besar umumnya terletak di beberapa Provinsi seperti Sumatera Utara, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Perkebunan kakao di Indonesia di dominasi oleh perkebunan rakyat. Hal ini menjadi tantangan di Indonesia untuk lebih mengembangkan usaha ataupun peluang bagi para investor maupun petani untuk meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao (Wanda, 2017).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan produsen utama kakao di Indonesia, diikuti Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki pertumbuhan tertinggi dengan mencapai 8,6 %. Khusus di Sulawesi Selatan sentra kakao terdapat di Luwu Raya, dengan total produksi 63.259,21 ton dari total luas areal 133.469,70 ha yang terdiri dari tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Namun masih banyak petani kakao gagal dalam usahataniya dikarenakan serangan hama pada tanaman kakao, diantaranya penggerek buah kakao (PBK), hama *Helopeltis antonii Sognoret*. Hama ini dapat menyerang bagian tunas, pucuk, daun muda, batang muda, ranting muda, bunga, buah, dan biji kakao. Bukan hanya hama saja yang menyerang tanaman kakao, penyakit pada tanaman juga menjadi masalah saat melakukan budidaya tanaman kakao, penyakit yang biasanya menyerang tanaman kakao yaitu busuk buah, upas, tunas bengkok, penyakit akar, antraknosa, belang daun, penyakit sapu, monila, dan *vascular streak dieback* (Aidha Utami, 2017).

Tabel 1.Produksi Perkebunan per kecamatan Kabupaten Luwu

Kecamatan	Produksi (Ton)			
	2018	2019	2020	2021
Bupon	4,85	4 850,00	4 350, 00	1 648,00
Bajo	0,54	643,00	530,00	467,77
Bajo Barat	1,15	1 150,00	1 170,00	1 160,00
Ponrang	1,05	980,00	1 049,00	303,38
Ponrang Selatan	3,98	3 550,00	3 350,00	694,87
	0,44	437,10	400,00	443,45



Statistika 2021

si dari kegiatan usaha tani yang dilakukan petani merupakan salah jadinya alih fungsi lahan. Awalnya petani di Kecamatan Bupon r untuk berusahatani tanaman tahunan yaitu kakao, namun kangan ini produktivitas kakao cenderung menurun. Menurunnya menyebabkan pendapatan yang diterima petani rendah, bahkan

kadang mengalami kerugian. Umur kakao merupakan salah satu faktor yang mendorong menurunnya produktivitas kakao, peremajaan yang selama ini dilakukan tidak memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas kakao Berbeda halnya dengan produksi padi yang produksinya cenderung mengalami peningkatan dan cukup stabil. Besarnya hasil produksi akan berdampak secara signifikan pada pendapatan petani, semakin tinggi hasil produksi maka pendapatan petani akan meningkat, sebaliknya semakin rendah hasil produksi maka pendapatan petani pun akan rendah. Hal tersebutlah yang mendorong petani mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan padi. Selama beralih fungsi lahan, pendapatan petani cukup stabil dibandingkan sebelumnya (Sri, 2017).

Penyataan di atas menunjukkan bahwa kakao di Kabupaten Luwu mulai mengalami penurunan ditiap tahunnya. Dan berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai “ **Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Paccarakang Kabupaten Luwu**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah?
2. Apa saja yang menjadi faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian yang dilakukan sekarang tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang dimana digunakan sebagai bahan acuan dan bahan perkembangan terkait penelitian yang dilakukan pada saat ini, dan berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu.

1. “*Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Padi di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu*” (Wardi, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert dimana menunjukkan persepsi petani dalam melakukan alih fungsi lahan termasuk dalam kategori senang dengan interpretasi nilai angka 61%-80%.
2. “*Faktor Pendorong Petani Beralih Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*” (M, Ruslui et. al., , 2022). Dalam penelitian ini digunakan metode analais kualitataif dimana menunjukkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung di Desa Kebo Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial yang di dalamnya terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor produksi, faktor harga, faktor hama dan penyakit, faktor infrastruktur, budaya dan kebutuhan sekunder.



“*Persepsi Petani Terhadap Budidaya Gandum Tropis*” (M. Alfian, 2019).
n oleh Jurnal Ilmu Pertanian Agric dimana hasilnya yaitu dengan
n analisis korelasi *rank spearman* dimana tidak adanya hubungan
an dalam hal usia, pendidikan, pengalaman Bertani, frekuensi
dan kondisi lingkungan pertanian dengan persepsi petani. Adapun
ng signifikan antara status petanu, luas lahan, dengan persepsi

petani tentang budidaya gandum, dan persepsi petani memiliki hubungan dengan motivasi petani untuk menanam gandum.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah.
2. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah.

1.5 Kegunaan Penelitian

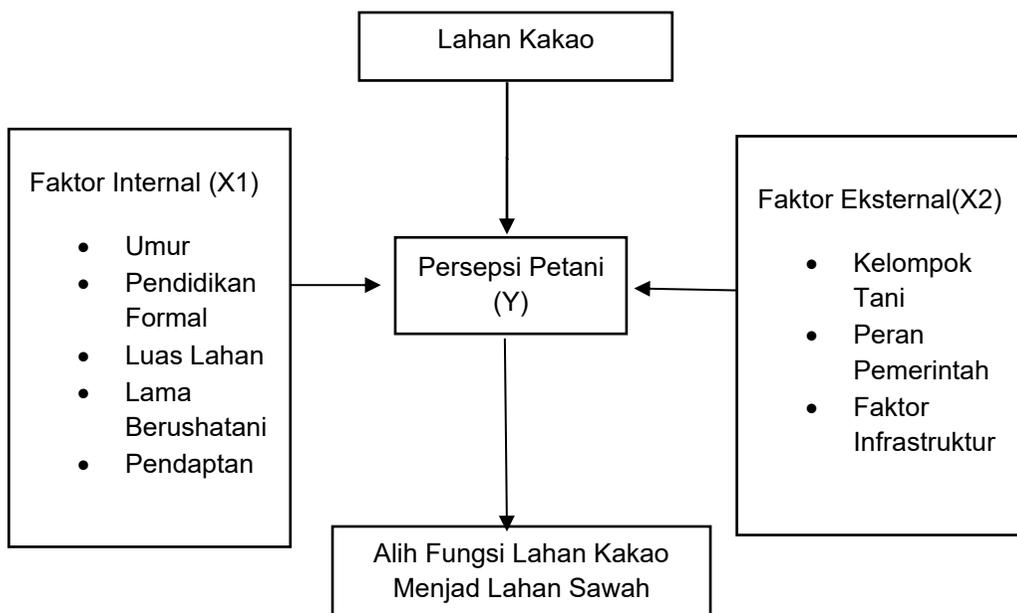
Hasil Penelitian tentu saja diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan, yang kemudian menjadi salah satu contoh untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya, adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi para petani diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi acuan agar para petani kedepannya dapat lebih berkembang.
2. Bagi instansi dan lembaga terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana informasi terkait permasalahan ataupun kebijakan yang baik untuk para petani kedepannya.
3. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan kedepannya terutama pada bidang sosial ekonomi pertanian

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini berisikan gambaran singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan judul Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Padi di Desa Paccarakang, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu. Dimana pada Desa Paccarakang ini yang dulunya merupakan salah satu Desa penghasil kakao namun dalam beberapa tahun mengalami penurunan produktifitas kakao yang menyebabkan mereka memilih melakukan alih fungsi lahan kakao mereka menjadi padi. Dari pernyataan di atas maka dilakukan identifikasi tentang penyebab terjadinya alih fungsi lahan kakao menjadi padi.





Gambar 1. Kerangka Penelitian

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan persepsi adalah suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna kepada pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap rangsangan yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intregated dalam diri individu (Walgito, 2010) persepsi adalah daya mengenal barang kualitas dan hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsangan (Sunaryo, 2010).

Menurut Walgito (2010), terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu (1) proses fisik: Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, (2) Proses fisiologis: Stimulus yang diterima oleh indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke



kologis: Proses didalam otak sehingga individu dapat menyadari nah. Ada dua macam presepsi menurut Sunaryo (2010), yaitu /aitu persepsi yang terjadi karena adanya rasangan yang datang *Self Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rasangan individu dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. l (umur petani, Pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, an budaya kerja) dan factor eksternal (dukungan pemerintah,

dukungan Masyarakat, akses sarana public, dan kondisi iklim) (Saragih, 2021). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan dengan persepsi petani:

1. Faktor Internal

a Umur

Umur atau usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Adapun pada penelitian ini umur merupakan salah satu factor penting penentuan dari karakteristik petani itu sendiri. Dimana umur petani pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas bertani dalam mengolah usahanya, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berfikir. Makin muda umur petani, cenderung memiliki fisik yang kuat dari petani yang umumnya tua. Selain itu petani yang lebih muda mempunyai keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru demi kemajuan usahataniya (Prasetya, 2019).

b Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktuwaktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional (Syaadah dkk, 2022).

c Luas Lahan

Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit (Isfrizal, 2018).

d Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani adalah lamanya petani dalam menggeluti usahatani mereka yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu usahatani. Ada kecenderungan bahwa semakin lama mengelola suatu usahatani maka seorang petani akan semakin banyak tahu tentang baik buruknya atau cocok tidaknya usahatani yang dilakukan dan juga akan mengadopsu teknologi yang digunakan pada usahatani yang dilakukan (Nurhapsa, 2015).

e Pendapatan

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau terial lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa prima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangkawaktu pada suatu kegiatan ekonomi (Isfrizal, 2018).



2. Faktor Eksternal

a Peran Pemerintah

Subsistem agribisnis penunjang meliputi: Peneliti, Masyarakat, Pemerintah, dan Transportasi. Subsistem agribisnis penunjang merupakan suatu sistem pendukung ataupun lembaga yang menaungi suatu usaha, dan setiap dari sistem penunjang memiliki perannya masing-masing (Aziz, 2022). Dimana dalam hal ini pemerintah yang berperan sebagai wadah informasi bagi para masyarakat terkait alih fungsi lahan.

b Masyarakat

Secara umum Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya (Prasetyo, 2020). Dalam artian sederhana Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Dan didalam penelitian ini Masyarakat merupakan komponen yang sangat penting dimana terjadinya alih fungsi lahan itu sendiri.

c Faktor Infrastruktur (Potensi/ Ketersediaan air irigasi)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani adalah adanya saluran irigasi. Di Desa Paccarakang sendiri bisa dikatakan potensi saluran irigasi yang cukup baik. Saluran air irigasi yang melintas lahan kakao membuat petani untuk melakukan alih fungsi lahann. Para petani berfikir bahwa saluran irigasi yang melewati kebun kakao mereka mengakibatkan lahan mereka menjadi rusak dan dengan saluran irigasi ini pula airnya dapat dimanfaatkan menjadi usahatani padi. Dan hal ini yang menjadi landasan petani dalam melakukan alih fungsi lahan menjadi lahan persawahan (padi). Adanya potensi irigasi yang cukup baik bagi usahatani padi mendorong petani melakukan alih fungsi lahan dari tanaman kakao ke tanaman padi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pramono (2015), yang menyatakan bahwa alih fungsi lahan dipengaruhi oleh irigasi, karena irigasi merupakan faktor penting dalam pertanian padi sawah, ketersediaan air yang baik akan meningkatkan produksi padi.

1.7.1 Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan permintaan dan kebutuhan terhadap lahan semakin tinggi yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian (Sri, 2017). Alih fungsi lahan atau konversi lahan an fungsi baik itu Sebagian maupun keseluruhan dari suatu fungsi semula menjadi fungsi lain. Desa Paccarakang merupakan kecamatan Bupon Sulawesi Selatan, dimana petaninya melakukan lapun faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan adalah



a Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat disamping pekerjaan, kekayaan dan pendidikan. Keputusan seseorang dalam memilih pekerjaan dipengaruhi oleh sumber daya dan kemampuan dalam diri individu. Masyarakat sudah diatas rata-rata mengalih fungsikan lainnya dari tanaman kakao karena seperti yang diketahui bahwa kakao saat ini tidak produktif lagi untuk meningkatkan pendapatan mereka diakibatkan penyakit dan hama. Selain itu pendapatan yang didapatkan setiap tahunnya semakin menurun. Maka dari itu masyarakat setempat beralih menggunakan lahan mereka agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengalih fungsikan lahannya (Prasetya, 2015).

Petani yang dihasilkan petani kakao saat ini jauh lebih rendah dari hasil pertanian karena biaya produksi yang amat tinggi sedangkan hasil yang dihasilkan relatif rendah, yang dibandingkan dengan tingginya hasil sebelum beralih fungsi lahan, dan tingginya hasil sebelum berlaku alih fungsi lahan dan tingginya harga tanah jika dijual, tetapi banyak petani-petani yang mengalihfungsikan lahannya pertanian ke tanaman lain meskipun hasil yang didapatkan masih terbilang rendah selain itu karena kebudayaan keluarga lainnya seperti pendidikan. Mencari pekerjaan non pertanian atau lainnya sering kali membuat petani tidak mempunyai pilihan lain untuk manual sebagian lahan pertaniannya.

b Faktor Produksi

Dampak alih fungsi lahan terhadap pertanian pangan mempunyai fungsi kumulatif yang diartikan bahwa dampak alih fungsi lahan yang terjadi sekarang tidak dapat dirasakan saat ini juga, tetapi dirasakan ditahun yang akan datang. Hal ini karena kegiatan alih fungsi lahan bukan hanya menyebabkan turunnya tingkat produksi pangan tetapi kapasitas produksi pangan, meningkatkan lahan merupakan faktor produksi utama dan jika tidak ada lahan maka tidak ada pula produksi pangan yang akan dibutuhkan. Pertanian tidak akan pernah lepas dari sebuah lahan maka dari itu peran dari lahan itu sendiri sangat penting karena berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan, meskipun ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat yang diantaranya adalah penggunaan pupuk, suburan tanah dan lain-lain (Mubyarto, 1998).

Salah satu faktor terjadinya alih fungsi lahan yaitu faktor sosial, faktor dan faktor kebijakan dimana faktor sosial akan mendorong petani untuk perubahan perilaku sehingga melakukan pemecahan lahan, ekonomi bisa terjadi karena adanya penawaran harga jual lahan yang menguntungkan usaha lain yang lebih menguntungkan sehingga petani beralih untuk melakukan alih fungsi lahan, desakan ekonomi yang



semakin besar membuat petani berfikir keras untuk bisa mempertahankan kesejahteraannya, faktor kebijakan dapat terjadi jika ada perubahan fungsi lahan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk kepentingan rakyat (Mechri Defrid Badoa, 2018).

1.7.2 Tanaman Kakao

Indonesia merupakan urutan ketiga sebagai produsen beras terbesar di dunia setelah China dan India, dimana Indonesia menghasilkan produksi beras sebesar 70.600.000 Ton per tahun. Produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia karena dengan berhasilnya pemenuhan beras dalam negeri berarti pemerintah tidak memerlukan tindakan untuk mengimpor beras dari negara lain. Indonesia yang mempunyai berbagai potensi dan persoalan yang berkaitan dengan pangan, sehingga sangat menarik untuk melakukan pengamatan. Perkembangan sektor pertanian di lahan pasang surut, pertambahan jumlah penduduk, pemerataan pembangunan, peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Pemamfaatan dan pengembangan lahan pasang surut secara optimal akan memberikan sumbangan besar terhadap pencapaian dan pelestarian swasembada pangan khususnya beras

